



DUTA PEKERTI “Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kerjasama Tim” untuk Kader Posyandu Desa Wirogunan Sukoharjo

Ayu Khoirotul Umaroh^{1*}, Tanjung Anitasari Indah K², Agus Triyono³, Shafira Nuril Hidayah⁴, Almira⁵, Daffana Ifnadia Imron⁶, Radi Tia Sintia Dewi⁷, Vindiani Oktaviana⁸, Nur Agustina Widyaningrum⁹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, Jl. A Yani Tromol Pos Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia, 57169

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, Jl. A Yani Tromol Pos Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, Indonesia, 57169

³Puskesmas Kartasura, Sukoharjo, Indonesia, 57168

*Email koresponden: aku669@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Okt 2023

Accepted: 02 Des 2023

Published: 31 Des 2023

Kata kunci:

Kader Posyandu,
Pelatihan,
Simulasi,
Team Building.

Keywords:

Posyandu Cadres, Training, Simulation, Team Building.

ABSTRAK

Pendahuluan: Permasalahan gizi anak di Indonesia tercatat dalam prevalensi stunting 21,6%, gizi kurang 17,1%, dan obesitas 3,5%. Posyandu menjadi upaya yang strategis dalam menanggulangi permasalahan gizi tersebut dengan memainkan peran kader posyandu secara maksimal. Studi ini bertujuan untuk melakukan pelatihan DUTA PEKERTI yang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu Desa Wirogunan tentang kesehatan ibu-anak dan kerjasama antar kader posyandu. **Metode:** Metode yang digunakan, yaitu permainan team building dan pelatihan edukasi kesehatan. Data yang dikumpulkan berupa penilaian evaluasi peserta dan penilaian evaluasi penyelenggara. **Hasil:** Pengetahuan kader kesehatan posyandu mengalami peningkatan rerata menjadi 98, nilai rerata kerjasama 82, dan nilai rerata simulasi adalah 80. Sebanyak 37% peserta menilai pelatihan ini sangat baik dan 60,6% menilai baik. **Kesimpulan:** Pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan keterampilan dalam edukasi kesehatan.

ABSTRACT

Background: Introduction: Child nutrition problems in Indonesia are recorded in the prevalence of stunting at 21.6%, malnutrition at 17.1%, and obesity at 3.5%. Posyandu is a strategic effort to overcome nutritional problems by playing the role of posyandu cadres optimally. This study aims to conduct PEKERTI DUTA training to increase the knowledge of Wirogunan Village posyandu cadres regarding maternal-child health and collaboration between posyandu cadres. **Method:** The methods used are team-building games and health education training. The data collected is in the form of participant and organizer evaluation assessments. **Result:** Posyandu health cadres' knowledge increased on average to 98, the average collaboration score was 82, and the average simulation score was 80. As many as 37% of participants rated this training very good, and 60.6% rated it as good. **Conclusion:** This training can increase health cadres' knowledge and skills in health education.



PENDAHULUAN

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan memberikan gambaran empat permasalahan gizi balita di Indonesia. Di antaranya stunting, wasting, underweight, dan overweight. Stunting atau ukuran badan pendek merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian pemerintah karena prevalensinya masih cukup tinggi, mencapai 21,6% pada 2022. Sementara itu prevalensi stunting di Jawa Tengah sebesar 20,8% pada 2022. Angka tersebut melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20% dan target RPJMN 2024 sebesar 14% (Kementerian Kesehatan, 2022). Permasalahan gizi lainnya, wasting atau kurus di Indonesia pada tahun 2022 memiliki prevalensi sebesar 7,7% sedangkan di Jawa Tengah sebesar 7,9%. Kemudian, prevalensi balita underweight atau gizi kurang di Indonesia sebesar 17,1% dan di Jawa Tengah sebesar 17,6% pada tahun 2022. Di sisi lain, prevalensi balita overweight atau kegemukan badan di Indonesia sebesar 3,5% dan di Jawa Tengah sebesar 3,2% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan, 2022).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap (Hafifah & Abidin, 2020). Posyandu berperan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan dasar termasuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi (Fortuna & Yusuf, 2022; Wardah & Reynaldi, 2022). Posyandu juga memberikan pelayanan kesehatan dasar untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Dalam pelaksanaan posyandu terdapat kader yang dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat memecahkan masalah kesehatan dan mendapatkan layanan kesehatan. Selain itu, kader juga berperan dalam memantau status gizi balita dengan melakukan skrining awal dan menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait program pelaksanaan posyandu (Al Faiqah & Suhartatik, 2022).

Menurut Devi (2020) terdapat 7 peran kader posyandu yang meliputi peran menumbuhkan motivasi ibu untuk menggunakan layanan posyandu; peran membangun suatu hubungan; peran membantu mendiagnosis permasalahan; peran menciptakan keinginan ibu untuk menggunakan layanan posyandu; peran mengupayakan agar ibu mendapatkan dukungan baik dari keluarga, masyarakat maupun layanan kesehatan setempat; peran menjaga agar ibu tetap aktif untuk hadir ke posyandu; dan peran agar ibu tidak ketergantungan. Kader merupakan pilar utama dan garis pertahanan pertama dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat karena merekalah yang paling memahami karakteristik masyarakat di wilayahnya (Nasution et al., 2022).

Dalam menjalankan kegiatan posyandu terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh kader antara lain kurangnya pengetahuan tentang materi penyuluhan atau informasi mengenai masalah kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, masih terdapat kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kegiatan posyandu, kurangnya kader posyandu yang terampil dalam melakukan kegiatan, terdapat peran ganda yang menyebabkan kebingungan bagi para kader (Husein et al., 2021; Mahyarni, 2015; Mutia et al., 2022).

Desa Wirogunan tercatat memiliki sekitar 300 bayi dan balita yang diantaranya terdapat 19 balita pendek atau stunted. Desa Wirogunan memiliki 6 posyandu balita yang bernama Posyandu Lestari I-VI. Setiap posyandu telah dikelola oleh kurang lebih 7-8 kader posyandu yang berjenis kelamin perempuan. Kader posyandu di desa tersebut telah terpapar banyak materi kesehatan ibu dan bayi,

namun kader posyandu mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara menyampaikan materi kesehatan di depan masyarakat dan merasa belum terampil. Beberapa kader posyandu juga menyatakan bahwa kerjasama tim diperlukan untuk melaksanakan program-program di posyandu. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menggagas kegiatan pelatihan edukasi kesehatan dan pelatihan kerjasama tim yang kemudian disingkat menjadi DUTA PEKERTI. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, kader posyandu Desa Wirogunan dapat menguasai teknis penyampaian materi kesehatan kepada kelompok sasaran dan dapat mengokohkan kerjasama kader posyandu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan yakni sebagai berikut:

a. Penilaian kebutuhan pelatihan

Penilaian ini dilakukan untuk menentukan apa topik pelatihan yang dibutuhkan oleh kader posyandu. Penilaian dilakukan dengan metode wawancara. Hasil penilaian kebutuhan menunjukkan bahwa kader posyandu ingin meningkatkan keterampilan sebagai edukator kesehatan sebagai tangan panjang dari bidan desa atau puskesmas setempat.

b. Persiapan pelatihan

Persiapan yang dilakukan yakni pembuatan media pelatihan dan menyiapkan susunan acara beserta petugasnya. Tim pengabdian masyarakat memilih untuk menggunakan Buku Panduan Pelatihan yang berjudul DUTA PEKERTI Edisi Stunting berisi tentang berikut ini:

- 1) Pendahuluan (latar belakang dan tujuan)
- 2) Pelaksanaan kegiatan (peserta, kompetensi, dan kegiatan)
- 3) Modul pelatihan (tablet tambah darah, periksa ANC, ASI Eksklusif, Imunisasi, Pergi ke posyandu balita, MP ASI)
- 4) Evaluasi pelatihan (evaluasi peserta dan evaluasi penyelenggara)



Gambar 1. Buku Panduan Pelatihan DUTA PEKERTI Edisi Stunting

c. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023 di Aula Balai Desa Wirogunan. Pelatihan ini dilakukan dalam 2 sesi yakni pelatihan kerjasama tim dan pelatihan edukasi kesehatan. Pelatihan kerjasama tim dilakukan dengan permainan komunikata dan *Human Knot*. Pelatihan edukasi kesehatan dilakukan dengan merumuskan pesan kunci kesehatan dan memaparkan materi kesehatan. Berikut ini detail kegiatan pelatihan yang telah dilakukan:

1) Pelatihan kerjasama tim

- a) Permainan komunikata: Waktu 10 menit, Jumlah peserta 6-8 orang, Tujuan permainan *team building* ini bergantung pada komunikasi yang baik dan kerja sama tim. Cara bermain: (1) Kelompok membentuk barisan lurus, semua anggota kelompok menghadap ke depan; (2) Satu orang akan menjadi penerima pesan dari instruktur; (3) Orang lainnya akan menerima pesan secara berantai dengan cara saling berbisik; (4) Orang terakhir menebak apakah jawaban dari pesan kunci tersebut.
- b) Permainan *Human Knot*: Waktu 10 menit, Jumlah peserta 6-8 orang, Tujuan permainan *team building* ini bergantung pada komunikasi yang baik dan kerja sama tim. Cara bermain: (1) semua orang berdiri dalam lingkaran menghadap ke dalam lingkaran; (2) Semua orang menyilangkan tangan, lalu menggandeng tangan orang sebelahnya yang sudah dalam kondisi menyilang juga; (3) Dalam waktu 7 menit, grup ini harus melepaskan ikatan tanpa melepaskan tangan mereka.

2) Pelatihan edukasi kesehatan

Pelatihan edukasi kesehatan dilakukan dengan membaca materi kesehatan yang ada dalam buku pedoman pelatihan dan simulasi edukasi. Setiap kelompok merumuskan pesan kunci kesehatan dan perwakilannya memaparkan materi kesehatan sesuai dengan pesan kunci yang telah didapatkan.



Gambar 2. Pesan kunci kesehatan

a. Evaluasi pelatihan

1) Evaluasi peserta

- a) Perilaku merujuk pada kerjasama yang diperlihatkan oleh kader kesehatan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh instruktur.
- b) Tugas merujuk pada proses diskusi pesan kunci pencegahan stunting dan presentasi terkait dengan pesan kunci tersebut.
- c) Prestasi merujuk pada keberhasilan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan di akhir sesi.

- d) Rencana tindak lanjut (RTL) merujuk pada kegiatan yang direncanakan akan dilakukan oleh peserta pelatihan pada posyandunya masing-masing.
- 2) Evaluasi penyelenggara
- Evaluasi penyelenggara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan pelatihan ini berkesan baik atau tidak bagi pesertanya. Evaluasi penyelenggara ini memerhatikan beberapa hal seperti kesesuaian materi dan kegiatan dengan tujuan diklat, fasilitas pelatihan, dan pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan ini dapat diidentifikasi dari keterlibatan peserta aktif dan evaluasi pelatihan. Berikut hasilnya:

a. Karakteristik peserta pelatihan

Terdapat 31 kader posyandu dari jumlah total 45 kader terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Kader posyandu yang hadir memiliki rentang masa pengabdian sebagai kader posyandu yakni minimal 1 tahun dan maksimal 35 tahun, dengan rerata lama pengabdian yakni 15 tahun, dan sebanyak 64,5% kader posyandu telah mengabdikan lebih dari 10 tahun. Usia dari kader posyandu paling tua adalah 70 tahun dan paling muda adalah 25 tahun, dengan rerata usia yakni 51 tahun. Sebanyak 100% kader tersebut adalah perempuan. Sebanyak 74% bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 23% bekerja di sektor swasta, dan 3% sebagai pensiunan.



Gambar 3. Persiapan permainan *Human Knot*



Gambar 4. Pemaparan materi edukasi kesehatan oleh kader posyandu

b. Evaluasi Pelatihan

1) Evaluasi peserta

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai perilaku, tugas, prestasi, dan RTL yang dilakukan

oleh setiap kelompok.

Tabel 1. Penilaian terhadap partisipasi peserta per kelompok

Indikator	Lestari 1	Lestari 2	Lestari 3	Lestari 4	Lestari 5	Lestari 6	Rerata
Kerjasama	80	85	85	80	80	80	82
Tugas	80	70	85	75	80	75	77
Prestasi	90	85	80	75	75	75	80
RTL	85	85	85	85	85	85	85
Total Nilai	335	325	340	315	320	315	
Peringkat	II	III	I		-	-	

Berdasarkan tabel 1 pelatihan DUTA PEKERTI ini kelompok dengan nilai tertinggi secara berurutan yakni Posyandu Lestari 3, Lestari 1, dan Lestari 4. Kerjasama yang diperlihatkan oleh kader posyandu Lestari 3 sangat antusias dalam berkegiatan dan energik. Tugas diskusi yang diberikan oleh instruktur dapat dikerjakan dengan sangat baik oleh Posyandu Lestari 3. Prestasi peserta tertinggi didapatkan oleh Posyandu Lestari 1 yang memperlihatkan tingkat kepercayaan diri tinggi, penguasaan materi bagus, dan kelancaran dalam penyampaian materi. Setiap kelompok telah merumuskan rencana tindak lanjut yakni dengan memberikan edukasi kesehatan dengan topik Tablet Tambah Darah untuk Lestari 1, Antenatal Care untuk Lestari 2, ASI Eksklusif untuk Lestari 3, Imunisasi untuk Lestari 4, Posyandu untuk Lestari 5, dan MP-ASI untuk Lestari 6. Peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan yakni dialami oleh 100% peserta mengalami peningkatan.



Grafik 1. Hasil evaluasi rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Pelatihan kader yang dilakukan dapat meningkatkan kerjasama tim dan pengetahuan dari individu kader kesehatan tersebut. Kerjasama tim dapat ditingkatkan dengan upaya permainan *team building outbond* (Imania, 2015; Safitri et al., 2022; Tentama et al., 2023). Dalam pelatihan ini, permainan yang digunakan adalah permainan komunikasi dan *human knot* untuk melatih komunikasi dan interaksi antar individu dalam kelompok. Kerjasama tim tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan peran kader dalam menjalankan tugasnya di posyandu.

Pengetahuan dari kader tentang edukasi kesehatan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Pelatihan sebagai edukator kesehatan yang didapatkan kader kesehatan adalah memberikan pesan kunci kesehatan ibu dan anak serta melatih keterampilan edukasi kesehatan. Pelatihan kader posyandu terbukti dapat meningkatkan

pengetahuan kader tentang MP-ASI (Dwi Erma Kusumawati et al., 2020), skrining pertumbuhan balita (Noprida et al., 2022), dan pencegahan stunting (Ramadhan et al., 2021). Pengetahuan kader yang baik akan menjadi modal awal bagi kader dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat. Keterampilan kader dalam memberikan edukasi kesehatan terlihat dari kemampuan kader saat sesi presentasi di depan forum tentang pesan kesehatan. Presentasi pesan kesehatan tersebut sebagai bentuk simulasi edukasi terhadap materi yang sudah didapatkan oleh kader kesehatan dalam pelatihan ini. Simulasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan kader dalam penyuluhan kesehatan dalam masyarakat (Nurbaya et al., 2022).

2) Evaluasi penyelenggaraan

Terdapat 5 aspek yang dievaluasi dalam pelatihan ini, yakni sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil evaluasi peserta terhadap penyelenggara pelatihan

Berdasarkan Grafik 1 tersebut terlihat bahwa 55% peserta menilai kualitas materi sangat baik, 71% menilai kegiatan pelatihan berjalan dengan baik, 77% menilai fasilitas yang diberikan selama pelatihan baik, 52% menilai keterampilan instruktur baik, dan 58% pelayanan pelatihan ini baik.



Gambar 5. Pengisian formulir evaluasi pelatihan

Secara keseluruhan, pelatihan DUTA PEKERTI ini dinilai baik oleh peserta yakni kader kesehatan posyandu Desa Wirogunan. Sebanyak 37% menilai sangat baik, 60,6% menilai baik, dan

hanya 2,4% menilai kurang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kader posyandu dalam rangka meningkatkan kerjasama tim dan peningkatan pengetahuan tentang edukasi kesehatan telah berjalan lancar dan sesuai dengan buku paedoman pelatihan yang telah tim kembangkan. Pelatihan tim dilakukan dengan permainan komunikata dan *human knot* tampak membuat kader lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Pelatihan sebagai edukator kesehatan dilakukan dengan memberikan pesan kunci kesehatan dan pelatihan teknik komunikasi yang baik saat di depan audiens. Pelatihan tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak, serta beberapa kader kesehatan menjadi terampil dalam memberikan menyampaikan edukasi kesehatan. Kader kesehatan dapat menjadi ujung tombak kesehatan masyarakat, sehingga kader kesehatan perlu mendapatkan pelatihan keterampilan hidup yang berkaitan dengan bidang kesehatan, tidak hanya materi kesehatan saja. Kerjasama lintas sektor diperlukan untuk dapat merumuskan kurikulum pelatihan kader kesehatan penggiat posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini terselenggara dalam skema P2DAI UMS. Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UMS yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat ini. Selain itu, terima kasih juga tim tujukan kepada Perangkat Desa Wirogunan, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Wirogunan, Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Wirogunan, kader kesehatan posyandu Desa Wirogunan, dan seluruh masyarakat yang telah bekerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 5. <https://doi.org/10.31605/j>
- Devi, S. S. (2020). Pengaruh Peran Kader Posyandu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu dalam Penimbangan Balita di Kota Padangsidimpuan tahun 2015. *Gentle Birth*, 3(2).
- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Fortuna, L., & Yusuf, Y. (2022). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita (Studi di Lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru). In *JOM FISIP* (Vol. 9).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Husein, A. L., Que, C. R. T. B. J., Ulandari, P., Evan, A. W., Malakuseya, M. L. V., Ohoiulun, A., Lima, F. de, Saptanno, L., & Liesay, L. S. (2021). Permasalahan Yang Dihadapi Kader Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Kota Ambon Dan Pulausaparua. *Molucca Medica*, 14(Juni), 26–45. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/3605/2907>
- Imania, K. A. N. (2015). Hubungan Antara Pelatihan Outbound Dengan Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 85–92.

- Kementerian Kesehatan. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Mahyarni. (2015). Penyuluhan Sosial Bagi Para Kader Pos Pelayanan Terpadu Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kecamatan Kuok. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 18(2), 176–186. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/1480>
- Mutia, A., Ridwan, A., & Diba, F. (2022). Penyuluhan Kesehatan Kader Posyandu Mengenai Masalah Kesehatan. *Studi Kasus. JIM FKep*, 1(2), 14–20.
- Nasution, B., Zainudin, Z., & Jaya, A. (2022). Prevention of Early Stunting Through Family Posyandu in Sape District, Bima Regency. *Empiricism Journal*, 3(2), 214–220. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1008>
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68.
<https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>
- Safitri, E. M., Lisdiantini, N., & Azis, A. (2022). Improve Teamwork Using The Outbound Method 1. *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran Dan Kesekretariatan*, 5(2), 13–17.
- Tentama, F., Mulasari, S. A., Nafiati, L., Sulistyawati, S., Sukei, T. W., Yuliansyah, H., Ghazali, F. A., & Sudarsono, B. (2023). Peningkatan Kerjasama Tim, Motivasi dan Semangat Berusaha dengan Kegiatan Outbound untuk Anggota UKM Bangkit. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 745–755. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.467>
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.